

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lickona (1993) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter meliputi: (1) mengembangkan kemampuan sosial anak didik, baik dari segi etika maupun akademis, dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, dan (2) membantu anak didik dalam mengembangkan karakter yang baik, yang mencakup aspek mengetahui (*knowing*), peduli (*caring*), hormat (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), kejujuran (*honesty*), keadilan (*fairness*), dan kasih sayang (*compassion*). Sementara itu, menurut Kusuma (2011), tujuan pendidikan karakter adalah: (1) memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang baik agar menjadi kepribadian yang khas, (2) mengoreksi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan, dan (3) membangun hubungan yang harmonis antara keluarga dan masyarakat dalam menjalankan tanggung jawab pendidikan karakter.¹

Dibutuhkan adanya model pendidikan berkarakter Islami yang mengarahkan anak yatim pada kesiapan mental dan spiritual untuk menjadi seorang manusia yang matang baik secara fisik maupun secara mental. Dengan model ini diharapkan anak yatim akan dapat melewati masa anak-anak mereka secara normal untuk menyiapkan diri menuju kedewasaan.

Dari sudut pandang patologi sosial, yang mempelajari masalah penyakit sosial, penyimpangan perilaku yang dialami anak yatim dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk faktor lingkungan, pendidikan, dan keluarga yang merawat mereka. Ciri-ciri penyimpangan yang dilakukan oleh anak

¹ Abdurrahman Misno Bambang Prawiro, "Pendidikan Berkarakter Islami Bagi Anak Yatim", *Al-Murabbi* 2, no.3, (2015): h.12.

yatim bervariasi, mirip dengan yang dialami oleh anak-anak pada umumnya. Namun secara umum, ciri-ciri tersebut muncul dari deviasi verbal dan non-verbal. Deviasi verbal meliputi ucapan yang tidak pantas, senonoh, kotor, dan sejenisnya. Sementara itu, deviasi non-verbal meliputi perilaku anarkis, sikap emosional yang tidak terkendali, dan lain-lain.²

Kehilangan orang tua pada usia dini dapat memberikan dampak emosional dan psikologis yang mendalam terhadap perkembangan anak, termasuk dalam aspek pendidikan dan pembentukan karakter. Karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pola asuh yang diterima, terutama dalam keluarga yang merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk belajar tentang nilai-nilai kehidupan, seperti kasih sayang, tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin. Selain itu, dalam kajian psikologi modern, terdapat hubungan antara peran ayah dan perkembangan karakter anak. Anak yang tumbuh tanpa bimbingan dan perhatian dari seorang ayah akan mengalami ketidakseimbangan dalam perkembangannya. Anak-anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dari ayah cenderung mengalami penurunan dalam

kemampuan akademis, kesulitan dalam aktivitas sosial, dan bagi anak laki-laki, ciri-ciri maskulinitasnya dapat menjadi tidak jelas.³

“Sebaik-baik rumah kaum Muslimin ialah rumah yang di dalamnya anak yatim diperlakukan dengan sebaik-baiknya, dan sejelek-jelek rumah orang Islam ialah rumah yang di dalamnya anak yatim diperlakukan dengan jelek”.

(HR. Ibnu Mubarak)⁴

² Abdurrahman Misno Bambang Prawiro, "Pendidikan Berkarakter Islami Bagi Anak Yatim", *Al-Murabbi* 2, no.3, (2015): h.14.

³ Dinda Salsabila Amadea Hanifah, "Peran Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Alquran" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Suarabaya, 2019).h. 45

⁴ Rini Setiawati, "Manajemen Zis (Zakat, Infak, Sedekah) Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Potensi Anak Yatim DI Yayasan Yatim Mandiri Lampung," no.2, (2019), h. 175.

Sabda Rasulullah ini menjelaskan bahwa anak yatim haruslah dipelihara dengan baik. Diperhatikan seluruh kebutuhannya, baik pendidikan, kesehatan, dan kehidupannya.⁵

Berdasarkan sebuah hadis yang menceritakan bahwa Ibnu Abbas r.a. pernah menerima surat dari Najdah bin Amir yang berisi beberapa pertanyaan, salah satunya tentang batasan seorang disebut yatim, Ibnu Abbas menjawab:

وَتَسَأَلُنِي عَنِ الْيَتِيمِ مَتَى يَنْقَطِعُ عَنْهُ اسْمُ الْيَتِيمِ فَإِنَّهُ لَا يَنْقَطِعُ عَنْهُ اسْمُ الْيَتِيمِ حَتَّى يَبْلُغَ
وَيُؤْتَسَّرَ مِنْهُ رُشْدٌ

“Dan kamu bertanya kepada saya tentang anak yatim, kapan terputus predikat yatim itu, sesungguhnya predikat itu putus bila ia sudah baligh dan menjadi dewasa”. (HR.Muslim).⁶

Anak yatim mendapatkan tempat yang mulia dalam Islam, hal ini tercermin dari perhatian Islam terhadap mereka. Diantaranya adalah firman Allah ta’ala :

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتِيمِ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ
فَاخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَغْنَتْكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan

⁵ Wahdiyati Hamdi, “Pola Asuh Anak Yatim Dalam Al-Qur’an Perspektif Al-Maraghi Dan Hamka” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2023).h. 9

⁶ Qanita Nailah, “Memuliakan Anak Yatim: Tanggung Jawab Sosial dan Moral” Kompasiana, 31 Oktober 2023, h. 1.

kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. QS Al-Baqarah [2] : 220⁷

Dalam sebuah riwayat, diceritakan bahwa sebelum turunnya ayat-ayat yang mengancam orang yang menzalimi anak yatim, terdapat seorang sahabat Nabi yang bertakwa berusaha menghindari dosa tersebut dengan memisahkan makanan dan minumannya dari makanan dan minuman anak yatim. Jika ada sisa makanan dari anak yatim, ia membiarkannya hingga busuk karena takut akan ancaman Allah jika ia memakannya. Kemudian, ia menghadap Rasulullah untuk menceritakan perbuatannya. Dari kejadian ini, turunlah ayat yang mengizinkan penggunaan cara yang lebih baik dalam merawat anak yatim.⁸

Sebagian ulama mengartikan kata "yatim" dalam ayat ke-6 surat Al-Duḥā sebagai seseorang yang unik dan istimewa. Mereka berpendapat bahwa Nabi Muhammad SAW telah memiliki keistimewaan yang khas sejak kecil, sehingga wajar jika beliau disebut yatim. Namun, pandangan ini tidak sejalan dengan penggunaan kata yatim dalam Al-Qur'an yang muncul sebanyak 22 kali dalam berbagai bentuk. Al-Qur'an menggunakan istilah ini dalam konteks kemiskinan dan kepapaan, seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 83, 176, dan 215; serta surah Al-Nisā ayat 7 dan 35, dan lainnya. Yatim digambarkan sebagai seseorang yang mengalami penganiayaan dan perampasan harta, yang dapat ditemukan dalam surah Al-Nisā ayat 10, surah Al-An'ām ayat 102, dan surah Al-Isrā' ayat 34.⁹

Menurut Quraish Shihab, tidak ditemukan satu ayat pun di dalam Al-Qur'an yang menggambarkan yatim dengan gambaran keistimewaan dan

⁷ Qanita Nailah, “Memuliakan Anak Yatim: Tanggung Jawab Sosial dan Moral” Kompasiana, 31 Oktober 2023, h. 7.

⁸ Acep Ariyadi, “Konsep Pemeliharaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur'an,” *Institut Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an*, Jakarta: *Ulumul Qur'an* 1, no. 1, (2021). h. 28.

⁹ Endang Suhendar, “Konsep Pengasuhan Anak Yatim Di Dalam Al-Qur'an” (Tesis, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (Iptiq) Jakarta, 2016).h. 40

keunikan, sehingga atas dasar ini beliau yakin bahwa yang dimaksud dengan kata tersebut dalam surat Al- Duhā ayat 6 adalah keadaan Nabi Muhammad SAW yang ditinggalkan ayahnya sejak beliau masih dalam kandungan ibunya.¹⁰

Namun, anak yatim sering kali menghadapi tantangan yang lebih besar dalam proses pembentukan karakter mereka, karena kehilangan orang tua dapat menyebabkan ketidakstabilan emosional dan finansial. Dalam hal ini, pendidikan karakter yang diberikan oleh keluarga pengganti atau wali menjadi sangat krusial. Keluarga yang mampu memberikan perhatian penuh, kasih sayang, serta pendidikan nilai-nilai positif dapat membantu anak yatim mengatasi trauma dan berkembang menjadi individu yang kuat dan berkarakter. Pendidikan karakter untuk anak yatim dalam keluarga tidak hanya mencakup pengajaran moral dan etika, tetapi juga bagaimana keluarga mengelola perasaan anak dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan ketahanan diri. Pendekatan pendidikan karakter yang berfokus pada kasih sayang, komunikasi yang terbuka, dan penguatan mental sangat diperlukan dalam situasi ini.¹¹

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian anak yatim, yang tidak hanya mencakup nilai-nilai agama atau spiritual, tetapi juga nilai-nilai sosial yang akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan dengan sikap optimis dan kemampuan beradaptasi. Dengan pendidikan karakter yang baik, diharapkan anak yatim dapat mengatasi berbagai tantangan hidup dan berkembang menjadi individu yang berakhlak baik, tangguh, serta aktif berkontribusi dalam masyarakat. Dalam

¹¹ Endang Suhendar, "Konsep Pengasuhan Anak Yatim Di Dalam Al-Qur'an" (Tesis, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (Iptiq) Jakarta, 2016).h. 44

kajian psikologi modern, terdapat hubungan antara peran ayah dan perkembangan karakter anak. Anak yang tumbuh tanpa bimbingan dan perhatian dari seorang ayah cenderung mengalami hambatan dalam perkembangannya. Anak-anak yang tidak merasakan kasih sayang dari seorang ayah dapat mengalami penurunan dalam prestasi akademis, kesulitan dalam berinteraksi sosial, dan bagi anak laki-laki, ciri-ciri maskulinitasnya bisa menjadi tidak jelas.¹²

Agama Islam sangat peduli terhadap kehidupan anak yatim. Dalam Islam, perhatian terhadap anak yatim, baik secara lahiriah maupun batiniah, dianggap sebagai salah satu indikator utama dari kualitas keagamaan seseorang. Islam menegaskan bahwa orang-orang yang mampu tetapi tidak memperhatikan anak yatim dianggap sebagai individu yang mendustakan agama.

Negara Republik Indonesia, yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, juga sangat memperhatikan kehidupan anak yatim. Pancasila, melalui sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, sila kedua yang menekankan Kemanusiaan yang adil dan beradab, serta sila kelima yang mengedepankan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, secara jelas mencerminkan kepedulian terhadap anak yatim. Begitu pula, Undang-Undang Dasar 1945, dengan pasal yang menyatakan bahwa "Orang fakir miskin dan anak terlantar dipelihara negara," menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap kehidupan anak yatim.

Sebagai wujud nyata dari perhatian negara ini, Pemerintah melalui Kementerian Sosial telah menyediakan sumber daya kelembagaan dan

¹² Dinda Salsabila Amadea Hanifah, "Peran Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Alquran" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Suarabaya, 2019).h. 50.

pembiayaan. Di Kementerian Sosial, terdapat sebuah direktorat yang khusus menangani pembinaan anak-anak yatim, terutama melalui Panti Asuhan. Setiap tahun, Kementerian Sosial terus berupaya meningkatkan pembinaan Panti Asuhan dalam berbagai aspek. Selain itu, anggaran untuk pembinaan Panti Asuhan juga terus ditingkatkan, baik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana maupun pengembangan sumber daya manusia.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mencari solusi permasalahan terkait kecerdasan emosional yang dimiliki anak yatim dengan mengangkat judul skripsi “Pendidikan Karakter Anak Yatim dalam Al-Qur’an (Analisis *Tafsir Al-Manār* Karya Muhammad Abduh & Rasyid Ridha)”.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan permasalahan yang di jelaskan pada latar belakang diatas, maka permasalahan ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya perhatian keluarga pengganti atau wali dalam memberikan pendidikan karakter yang menyeluruh, baik dalam aspek kasih sayang, keteladanan moral, maupun dukungan emosional yang dibutuhkan oleh anak yatim.
- b. Kehilangan sosok ayah pada usia dini memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter dan psikologis anak, seperti menurunnya prestasi akademik, terganggunya interaksi sosial, dan kaburnya identitas gender, terutama bagi anak laki-laki.

¹³ Nasri Hamang Najed, Pembentukan Karakter Anak Yatim Piatu Dalam Paradigma Muhammadiyah," *Istiqra* 2, no. 1,(2014).h. 2.

- c. Banyak anak yatim mengalami penyimpangan perilaku (deviasi sosial) yang disebabkan oleh faktor lingkungan, pendidikan, dan pola pengasuhan keluarga, baik verbal (ucapan kasar, tidak pantas) maupun non-verbal (emosi tidak stabil, perilaku anarkis).
- d. Tantangan sosial dan emosional anak yatim, Anak yatim sering kali menghadapi tantangan berupa ketidakstabilan emosional dan sosial, termasuk kurangnya dukungan yang memadai dari lingkungan keluarga maupun masyarakat.
- e. Kurangnya implementasi ajaran Al-qur'an tentang perlindungan anak yatim, meskipun Al-qur'an memberikan perhatian besar kepada anak yatim, penerapan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari masih memerlukan perhatian lebih agar perlindungan dan pendidikan karakter anak yatim dapat terlaksana secara optimal.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah untuk menghindari melebarnya pembahasan yang akan dibahas. Penulis membatasi permasalahan mengenai Pendidikan karakter anak yatim dalam Al-Qur'an berdasarkan analisis *Tafsir Al-Manār* pada QS. Al-Baqarah [2]:220, QS. Al-Baqarah [2]:83, QS.An-Nisā [4]: 2-3, QS.An-Nisā [4]: 127, Sehingga penulis mengambil judul skripsi "Pendidikan Karakter Anak Yatim dalam Al-Qur'an (Analisis *Tafsir Al-Manār* karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha)

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penafsiran ayat ayat Al-Qur'an tentang pendidikan karakter anak yatim dalam *Tafsir Al-Manār*?
- b. Bagaimana relevansi penafsiran tersebut dengan upaya pendidikan karakter anak yatim?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penafsiran ayat ayat Al-Qur'an tentang pendidikan karakter anak yatim dalam *Tafsir Al-Manār*.
2. Untuk menganalisis relevansi penafsiran tersebut dengan upaya pendidikan karakter anak yatim.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pendidikan karakter anak yatim dalam Al-Quran.
 - b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan tafsir terkait dengan pembahasan Pendidikan anak yatim menurut Al-Qur'ân.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan penulis secara mendalam mengenai karakter anak yatim dalam Al-Qur'an analisis *Tafsir Al-Manār*.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu Memberikan wawasan kepada keluarga pengganti atau wali anak yatim tentang pentingnya pendidikan karakter anak yatim yang berbasis kasih sayang, komunikasi terbuka, dan penguatan mental dalam membantu anak yatim mengatasi trauma.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari pengulangan penelitian dan untuk menjadi inspirasi dan dukungan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya mengenai topik yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi Meza Tiara ditulis pada tahun 2020, "Konsep Pendidikan Islam Tentang Pembentukan Karakter Anak Dalam Keluarga Menurut Qur'an Surah Luqmān" Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya sikap syukur, pemurnian akidah, dan berbakti kepada orang tua dalam pembentukan karakter anak. Penelitian ini menekankan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam membentuk karakter Islami. persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Sama-sama fokus pada pendidikan karakter anak dalam perspektif nilai-nilai Al-Qur'an, Menyoroti pentingnya peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Islami. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian penulis lebih spesifik membahas anak yatim, sedangkan Meza Tiara fokus pada pembentukan karakter secara umum dalam keluarga. Adapun kontribusi penelitian di atas untuk penelitian penulis adalah Penelitian ini relevan untuk menjelaskan bagaimana keluarga pengganti dapat menerapkan pendidikan berbasis teladan untuk mendukung perkembangan karakter anak yatim ¹⁴

¹⁴ Meza Tiara, "Konsep Pendidikan Islam Tentang Pembentukan Karakter Anak Dalam Keluarga Menurut Quran Surat Luqmān" (2020, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, T.T.).

2. Artikel ilmiah Nurun Najwah ditulis pada tahun 2021," Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak (Perspektif Al-Qur'an dan Hadis)" dalam jurnal ini membahas kewajiban orang tua dalam mendidik anak dengan kasih sayang berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Fokus utama adalah pentingnya peran sinergis ayah dan ibu dalam pembentukan karakter anak melalui pemberian nasihat, contoh nyata, penghargaan, dan hukuman untuk membangun kepribadian anak yang baik.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Sama-sama membahas pendidikan karakter anak berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Penekanan pada pentingnya keluarga sebagai pilar utama pembentukan karakter anak. Sedangkan perbedaan penelitian Nurun Najwah lebih luas membahas peran kedua orang tua secara umum. Penelitian penulis lebih spesifik, berfokus pada pendidikan karakter anak yatim dan menganalisisnya melalui *Tafsir Al-Manār*. Adapun kontribusi penelitian di atas untuk penelitian penulis adalah Penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendidikan karakter anak yatim tidak hanya bertumpu pada satu pihak pengasuh, tetapi perlu ada pendekatan kolektif dari wali atau keluarga pengganti untuk menggantikan peran orang tua yang hilang

3. Skripsi Alifya Bussaina Karim ditulis pada tahun 2022, "Peran Ideal Sosok Ayah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran *Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Miṣbāḥ*)". Program studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir, fakultas syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana

¹⁵ Nurun Najwah, "The Role of Parents in The Character's Building of Children (The Qur'an and Hadith'S Perspective)/Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak (Perspektif Al-Qur'an dan Hadis)," *Journal Al-Mudarris* 4, no. 1 (30 April 2021): 49–63.

Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini membahas investigasi peran ideal seorang ayah dalam Al-Qur'an melalui analisis penafsiran Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Miṣbāḥ*. Fokusnya adalah pada sosok-sosok ayah teladan dalam Al-Qur'an dan bagaimana peran mereka dapat diterapkan dalam konteks modern, terutama dalam mengatasi fenomena fatherless generation. Persamaan penelitian ini dan penelitian penulis Adalah sama-sama mengkaji peran ayah dalam Al-Qur'an dan menggunakan *Tafsir Al-Miṣbāḥ* sebagai sumber utama. Keduanya juga bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi anak-anak akibat ketidakhadiran sosok ayah. Sedangkan perbedaannya penelitian Alifya lebih umum membahas peran ideal ayah. Penelitian saya secara khusus membahas anak yatim dan tantangan yang mereka hadapi dalam pembentukan karakter. Dan penelitian Alifya hanya menggunakan *Tafsir Al-Miṣbāḥ*, Penelitian saya menggunakan *Tafsir Al-Manār* karya Rashid Ridha sebagai sumber referensi. Adapun kontribusi penelitian di atas untuk penelitian penulis adalah Penelitian ini bisa menginspirasi penulis dalam membahas peran keluarga pengganti atau wali dalam mengisi kekosongan emosional anak yatim dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Qur'ani.¹⁶

4. Skripsi M. Idil Akbar yang ditulis pada tahun 2023, “Pola Interaksi Anak Terhadap Orang Tua Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif *Tafsir Al-Qurtubī* dan *Tafsir Al-Miṣbāḥ*)”. Program Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain Curup). Penelitian ini bertujuan mengkaji pola interaksi anak terhadap orang tua dalam Al-Qur'an

¹⁶ alfiya bussaina karim, “Peran Ideal Sosok Ayah Dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir *Al-Miṣbāḥ*.)” 2022.

melalui studi komparatif *Tafsir Al-Qurṭubī* dan *Tafsir Al-Miṣbāḥ*. Fokusnya adalah pada bagaimana seharusnya anak berinteraksi dengan orang tua berdasarkan kedua tafsir tersebut, terutama dalam konteks komunikasi dan perilaku. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Sama-sama mengkaji interaksi anak dan orang tua dalam Al-Qur'an dan menggunakan *Tafsir Al-Miṣbāḥ* sebagai salah satu sumber utama. Keduanya juga bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana seharusnya hubungan anak dan orang tua dalam Islam. Sedangkan perbedaannya penelitian M. Idil Akbar lebih umum membahas pola interaksi anak terhadap orang tua dan penelitian M. Idil Akbar hanya menggunakan *Tafsir Al-Qurṭubī* dan *Tafsir Al-Miṣbāḥ*. Penelitian kamu secara khusus membahas anak yatim dan tantangan yang mereka hadapi dalam pembentukan karakter dan penelitian saya menggunakan *Tafsir Al-Manār* karya Rashid Ridha sebagai sumber referensi. Adapun kontribusi penelitian di atas untuk penelitian penulis adalah menyoroti pentingnya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua dapat digunakan oleh penulis sebagai bahan untuk menekankan peran komunikasi keluarga pengganti dalam mendidik anak yatim.¹⁷

5. Skripsi Diah Ayu Firdaus yang ditulis pada tahun 2023, “Qur'anic Parenting: Penafsiran Qs. Luqmān: 12-15 (Studi Komparatif Tafsir *Al-Azhar* dan *Tafsir Al-Miṣbāḥ*)”. Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep Qur'anic parenting dalam surah Luqmān ayat 12-15 melalui studi

¹⁷ M. Idil Akbar, “Pola Interaksi Anak Terhadap Orang Tua Dalam Al-Qur'an” (Curup, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Iain, 2023).

komparatif Tafsir *Al-Azhar* dan Tafsir *Al-Mishbāh*. Fokusnya adalah pada bagaimana seharusnya orang tua mengasuh anak berdasarkan kedua tafsir tersebut, terutama dalam konteks pendidikan karakter. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Sama-sama mengkaji peran orang tua dalam Al-Qur'an dan menggunakan *Tafsir Al-Miṣbāh* sebagai salah satu sumber utama. Keduanya juga bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana seharusnya pendidikan karakter anak dalam Islam. Sedangkan perbedaannya penelitian Diah Ayu Firdaus lebih umum membahas pola asuh orang tua terhadap anak dan penelitian Diah Ayu Firdaus menggunakan Tafsir *Al-Azhar* dan Tafsir *Al-Miṣbāh*. Penelitian penulis secara khusus membahas anak yatim dan pentingnya peran ayah dalam keluarga dan Penelitian penulis menggunakan Tafsir *Al-Manār* karya Muhammad Abdul Rashid Ridha sebagai sumber referensi. Adapun kontribusi penelitian di atas untuk penelitian penulis adalah Penelitian ini mengintegrasikan relevansi konsep parenting Qur'ani dengan tantangan modern, mirip dengan pendekatan penulis yang mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam *Tafsir Al-Manār* dengan kondisi anak yatim masa kini.¹⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, digunakan untuk menyelidiki kondisi alamiah dari objek penelitian. Analisis penelitian ini secara sistematis dengan menggunakan pendekatan *library research* (kepuustakaan) mengandalkan literatur seperti jurnal, buku, dan artikel

¹⁸ Diah ayu firdaus, “*Qur’anic Parenting: Penafsiran Qs. Luqmān: 12-15 (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Miṣbāh)*”, t.t., 2023.

yang relevan dengan tema penelitian yang sedang dipelajari. Metode ini mengadopsi pendekatan deskriptif-analitik, yaitu dengan menguraikan dan menganalisis sumber data kajian. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap objek penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Sumber Data Primer ini merupakan sumber utama yang digunakan dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer yang disajikan dalam penelitian ini adalah segala literatur yang relevan dengan pokok pembahasan yang dikaji berupa, Tafsir *Al-Manār* karya Muhammad Abduh & Rasyid Ridha.

b. Data Sekunder

Sumber Data Sekunder, adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya yang biasanya diambil dari dokumen-dokumen laporan, karya tulis orang lain, koran atau seseorang mendapat informasi dari pihak lain yang dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, kamus, dan bahan Pustaka lainnya yang sesuai. Dengan pembahasan yang dikaji.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data

atau informasi dari berbagai literatur atau sumber tertulis. Metode tersebut dipilih karena sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu *library research* (kepustakaan).

Teradapat empat langkah kegiatan riset kepustakaan sebagai berikut: (a) persiapan alat perlengkapan yang dibutuhkan; (b) penyusunan bibliografi kerja (*working bibliography*); (c) mengorganiskan waktu; (d) kegiatan membaca dan mencatat materi penelitian.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah tahapan selanjutnya setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Terdapat berbagai macam metode atau teknik dalam analisis data, dalam hal ini metode yang peneliti gunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*). Menurut Holsti, metode analisis isi atau konten adalah cara penarikan kesimpulan dengan melakukan identifikasi dari berbagai karakteristik sebuah pesan dengan objektif, sistematis dan generalisasi. Kaitannya dengan skripsi ini, maka disini peneliti melakukan identifikasi terhadap seluruh sumber data yang akan digunakan seperti kitab Tafsir *Al-Manār* selaku sumber data primer dan referensi kepustakaan lain yang terkait dengan skripsi ini selaku sumber data sekunder.

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori tafsir tematik Abdul Ḥayy Al Farmawî. Teori tafsir tematik menurut Abdul Ḥayy Al Farmawî adalah suatu pembahasan mengenai satu surat secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan korelasi antara berbagai masalah yang di kandunginya,

sehingga surat itu tampak dalam bentuknya yang utuh dan cermat. Adapun langkah-langkah yang di gunakan dalam teori tafsir maudhu'i menurut Dr. Abdul Hayy Al Farmawî yaitu:¹⁹

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Menyusun runtutan ayat yang sesuai dengan masa turunnya disertai pengetahuan tentang *asbāb al-nuzūlnya*.
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- f. Melengkapi pembalasan dengan hadis-hadis yang sesuai dengan pokok bahasan.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang 'am (umum) dengan yang khas (khusus), mutlak dengan *Muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan dan pemaksaan.

G. Teknik dan sistematika penulisan

Teknik dan sistematika penulisan ini merujuk kepada pedoman yang diberlakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2021.

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab dan setiap babnya memuat beberapa sub pembahasan. Untuk dapat melakukan

¹⁹ Yuslianur, "konsep umur milenial menurut para mufasir", skripsi (UIN Suska Riau, 2019), h.9.

pembahasan yang sistematis, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini meliputi latar belakang masalah, permasalahan meliputi identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah. Setelah itu, membahas tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka serta yang terakhir teknik dan sistematika penulisan.

Bab II: pengertian anak yatim, pada bab ini penulis membahas mengenai definisi anak yatim, pendidikan karakter dan peran ibu dalam mendidik anak yatim.

Bab III: identifikasi kitab tafsir, pada bab ini penulis membahas mengenai Tafsir *Al-Manār* beserta penulisnya.

Bab IV: Analisi pendidikan karakter anak yatim dalam Al-Qur'an menurut tafsir *Al-Manār*, pada bab ini berisi analisis tafsir *Al-Manār* dalam memandang pendidikan karakter anak yatim dalam Al-Qur'an pada surah Al-Baqarah 220, Al-Baqarah 83, Al-Nisā 2-3, Al-Nisā 127 serta kontekstualisasinya terhadap zaman sekarang.

Bab V: Penutup, pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan dari penelitian ini serta berisi tentang saran terhadap penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi berjudul *Pendidikan Karakter Anak Yatim dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Al-Manār karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha)*, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap anak yatim dalam hal perlindungan hak, pengasuhan, dan pembinaan karakter. Ayat-ayat seperti QS. Al-Baqarah [2]: 220, QS. Al-Baqarah [2]: 83, QS. Al-Nisā' [4]: 2–3, dan QS. Al-Nisā' [4]: 127 menegaskan bahwa pendidikan karakter anak yatim adalah bagian integral dari ajaran Islam untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan mandiri. Nilai-nilai yang ditekankan meliputi keadilan, kasih sayang, tanggung jawab, amanah, dan kepedulian sosial. Anak yatim perlu dilindungi secara fisik dan materi, serta dibimbing secara moral dan spiritual agar dapat tumbuh menjadi individu yang kuat dan berdaya.
2. Tafsir *Al-Manār* karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha menawarkan pendekatan rasional, kontekstual, dan reformis terhadap ayat-ayat mengenai anak yatim. Mereka menekankan bahwa pendidikan karakter anak yatim adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan negara. Tafsir ini mendorong umat Islam untuk menciptakan sistem sosial yang adil dan peduli terhadap anak yatim, serta menjadikan nilai-nilai dalam Al-Qur'an sebagai dasar untuk merancang program pendidikan dan kebijakan sosial yang relevan. Dengan demikian, pendidikan karakter anak yatim dalam Al-Qur'an mencerminkan misi Islam untuk membangun masyarakat

yang berkeadilan dan ber peradaban, dengan Tafsir *Al-Manār* menambah pemahaman melalui semangat pembaruan dan relevansi sosial.

B. Saran

Penyusunan skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan, sehingga tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya masukan dan kritik yang konstruktif demi perbaikan dan peningkatan kualitas karya di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi para pendidik dan pengasuh anak yatim**, disarankan untuk lebih memperhatikan aspek pendidikan karakter yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan kemandirian perlu ditanamkan sejak dini agar anak yatim dapat tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan berakhlak mulia.
2. **Bagi pemerintah dan lembaga sosial**, penting untuk terus meningkatkan perhatian terhadap kesejahteraan anak yatim, tidak hanya dari segi materi, tetapi juga dari segi pendidikan dan pembinaan mental. Program-program yang berorientasi pada penguatan karakter dan spiritualitas anak yatim perlu dikembangkan secara berkelanjutan.
3. **Untuk peneliti selanjutnya**, disarankan agar melakukan kajian lanjutan dengan pendekatan yang lebih luas, seperti studi perbandingan antar tafsir atau analisis psikologis terhadap pendidikan karakter anak yatim. Penelitian semacam ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Abu Bakr Ahmad ibn 'Ali al-Razi al-Jassas, *Ahkām Al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1994)

Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manār*, Jilid I (Kairo: Dar al-Manar, 1898)

_____, *Tafsir Al-Manār*, Jilid II (Beirut: Dar al-Ma'rifah)

DPK Kepri. "Berkah Mengasuh Anak Yatim; Butsainah As-Sayyid Al-Iraqi; Penerjamah: Firdaus Sanusi"

ARTIKEL JURNAL:

Ariyadi, Acep. "Konsep Pemeliharaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur'an." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2021)

Bilqis Fajarwati, Ana. "Tafsir Gender dalam Tafsir al-Manār tentang Asal Kejadian Perempuan." *MUTAWATIR* 3, no. 1 (2015)

Burhanuddin. "Peranan Keluarga Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak." *Jurnal Al-Qalam* 7, no. 2 (2020)

Banu, Sriwadi, dan Novida Dwici Yuanri Manik. "Pengaruh Pendidikan Karakter Anak Usia Dini pada Keluarga yang Tidak Memiliki Ayah." *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2021)

Hadi, Warsito. "Peran Ibu Single Parent dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus dan Solusi." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019)

Junaidi, Mahbub. "Studi Kritis Tafsir *Al-Manār* Karya Muhammad Abbduh dan Rasyid Ridla." *Dar el-Ilmi* 8, no. 1 (2021)

Kurniawan, Syamsul. "Pendidikan Karakter dalam Islam Pemikiran Al-ghazali." *Tadrib* 3, no. 2 (2017)

Maulina, Iqoh, dan Alief Budiyo. "Peran Keluarga dalam Pengelolaan Emosi Anak Usia Golden Age." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur* 7, no. 1 (2021)

Najwah, Nurun. "The Role of Parents in The Character's Building of Children." *Journal AL-MUDARRIS* 4, no. 1 (2021)

Setiardi, Dicky. "Keluarga sebagai Sumber Pendidikan Karakter bagi Anak." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2017)

Subhan. "Eksistensi Tafsir *Al-Manār* sebagai Tafsir Modern." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018)

Wahidin, Unang. "Peran Strategis Keluarga dalam Pendidikan Anak." *Edukasi Islami* 1, no. 02 (2017)

Wahy, Hasbi. "Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2012)

SKRIPSI:

Alfiya bussaina karim. "Peran Ideal Sosok Ayah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah)" (2022)

Diah ayu firdaus. "Qur'anic Parenting: Penafsiran Qs. Luqmān: 12-15 (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbāh)" (2023)

Dinda Salsabila Amadea Hanifah. "Peran Ayah dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Alquran." Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel (2019)

M. idil akbar. "Pola Interaksi Anak Terhadap Orang Tua dalam Al-Qur'an." Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN (2023)

Meza Tiara. "Konsep Pendidikan Islam tentang Pembentukan Karakter Anak dalam Keluarga Menurut Quran Surat Luqmān." Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup (2020)

Nurrizki, Beti. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151-153." STAI Auliaurrasyidin Tembilahan (2021)

Wahdiyati Hamdi. "Pola Asuh Anak Yatim dalam Al-Qur'an Perspektif Al-Maraghi dan Hamka." Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau (2023)

Yuslianur, "Konsep Umur Milenial Menurut Para Mufasir", Skripsi, Riau: Universitas Islam Negeri Suska, 2019. Tidak diterbitkan

TESIS:

Endang Suhendar. "Konsep Pengasuhan Anak Yatim di dalam Al-Qur'an." Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta (2016)

ARTIKEL WEB/ONLINE:

"Memuliakan Anak Yatim: Tanggung Jawab Sosial dan Moral." Kompasiana.com

Quran.com. "Surah Al-Baqarah - 220"

Abduh, Muhammad. A. "Biografi Muhammad Abduh"

Abdullah, Dudung. "Pemikiran Syekh Muhammad Abduh dalam Tafsir Al-Manar"

Andi, Nofri. "Tafsir Al-Manâr: Magnum Opus Muhammad Abduh"

Setiawati, Rini. "Manajemen Zis dalam Pembinaan dan Pengembangan Potensi Anak Yatim." Academia.edu (2019)

Haromaini, Ahmad. "Relasi Islam dan Negara Menurut Muhammad Abduh dalam Tafsir Al-Manar"

Fattah, Mohammad. "Corak Penafsiran Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha dalam Tafsir Al-Manâr"

BIOGRAFI PENULIS



Nelisaturahma adalah nama penulis skripsi ini. Penulis Lahir di Bone pada tanggal 24 juli 2002 dari pasangan bapak H. Lubis dan ibu Hj. Maryani sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari TK Aisyah, Palakka, Kemudian melanjutkan Pendidikan tahun 2008 Sekolah Dasar di SDN 280 Palakka. Tahun 2015, penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Putri Darul Istiqamah Maros, Makassar, lalu melanjutkan sekolah MA di Al-Fitrah Qur'an School Pare, Jawa timur. Setelah lulus dari MA, Penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta untuk memperluas pengetahuan tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang sudah terlibat dalam menjalankan penulisan skripsi. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bimbingan dan arahan dosen pembimbing yaitu Ibu Hana Natasya, M.Ag.



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 154/Perp.IIQ/USH-IAT/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211727	
Nama Lengkap	Nelisaturahma	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	PENDIDIKAN KARAKTER ANAK YATIM DALAM AL-QUR'AN (Analisis Tafsir Al-Manar karya Muhammad Abduh [W. 1905 M] & Rasyid Ridha [W. 1935 M])	
Dosen Pembimbing	Hana Natasya, M.Ag	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisemen)	Cek 1: 11 %	Tanggal Cek 1: 21 Agustus 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 21 Agustus 2025
Petugas Cek Plagiarisme

Rita Asri Listintari

154. Nelisaturahma-IAT

ORIGINALITY REPORT

11 %	12 %	7 %	5 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	archive.org Internet Source	2 %
2	Submitted to Neosho County Community College Student Paper	2 %
3	ia601505.us.archive.org Internet Source	1 %
4	repository.uinib.ac.id Internet Source	1 %
5	ojs.stiudq.ac.id Internet Source	1 %
6	uia.e-journal.id Internet Source	1 %
7	Khoirul Hadi. "PEMIKIRAN POLITIK RASYID RIDHA DALAM FIQH MUNAKAHAT", HUNAFA: Jurnal Studia Islamika, 2013 Publication	1 %
8	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1 %
9	repository.uiad.ac.id Internet Source	1 %
	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id	

10	Internet Source	1 %
<hr/>		
11	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On